

Efektivitas Metode Pembelajaran Menggunakan TIK Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Kristen

Yuferlinus Waruwu

Email: yuferw@gmail.com

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (Setia) Jakarta

ABSTRACT :

Entering the digital period with the rapid progress of Information and Communication Technology (ICT), has brought significant changes in the acceleration and innovation of education delivery in various parts of the world. Regulation of the Minister of National Education Number 16 of 2007 concerning Teacher Qualifications and Competence, that practitioners must have professional, pedagogical, personality and social competence. Based on the background description above, the focus of this research is the use of information technology in Improving the Quality of Christian Religion Education in education so as to improve the quality of learning. This study aims to provide understanding and practical steps for using information technology in learning in schools. This paper uses qualitative research methods with a library approach to present problems, analyze and collect data. Qualitative research refers to the meanings, concepts, definitions, and descriptions of something that is examined by researchers or writers. Practitioners of Christian religious education must be able to innovate with information and communication technology so that practitioners can understand and understand every development and progress of the times which will demand more practitioners to be more creative. In conclusion, PAK teachers will try to increase their responsibility by participating in this year's training with the aim of knowing more about how to use information and communication technology in learning.

Keywords : Methods, Learning, ICT, Quality, Christian Religious Education.

ABSTRAK :

Memasuki period digital dengan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang sangat pesat, telah membawa perubahan yang signifikan dalam percepatan dan inovasi penyelenggaraan pendidikan diberbagai belahan dunia. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Kualifikasi dan Kompetensi Guru, bahwa practitioner harus memiliki kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, fokus penelitian ini yakni pemanfaatan teknologi informasi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Kristen dalam pendidikan sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman dan langkah- langkah praktis pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran di sekolah- sekolah. Tulisan ini memakai metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan untuk menyajikan masalah, analisis dan pengumpulan data. Penelitian kualitatif mengacu pada makna, konsep, definisi, dan deskripsi terhadap sesuatu yang diteliti oleh peneliti atau penulis. practitioner pendidikan agama Kristen harus dapat berinovasi dengan teknologi informasi dan komunikasi agar practitioner dapat mengerti dan memahami setiap perkembangan dan kemajuan zaman yang akan lebih menuntut practitioner untuk lebih kreatif. Sebagai kesimpulannya bahwa Guru PAK akan berupaya

meningkatkan tanggung jawab lewat mengikuti pelatihan tahun ini dengan tujuan agar lebih mengetahui cara memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Metode, Pembelajaran, TIK, Kualitas, Pendidikan Agama Kristen.

PENDAHULUAN

Memasuki era digital dengan kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang sangat pesat, telah membawa perubahan yang signifikan dalam percepatan dan inovasi penyelenggaraan pendidikan diberbagai belahan dunia. Bahkan secara global di masa pandemi ini penggunaan TIK : *pertama*, mampu menopang dan mengembangkan manajemen pendidikan dan proses pembelajaran, *kedua*, memberikan kemudahan dalam mengelola penilaian hasil belajar siswa, dan *ketiga* secara menyeluruh dapat dimanfaatkan untuk membantu meningkatkan hasil Meningkatkan Kualitas mengajar Guru terhadap pembelajaran siswa. Kondisi ini tidak dapat dielakkan sebab dunia dimana kita hidup semakin menyeluruh dengan penggunaan information communication and technology.¹

Menurut lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 103 tahun 2014, terkait dengan prinsip pendidikan dasar dan menengah (poin 12) disebutkan untuk menggapai mutu/kualitas pendidikan yang baik perlu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran dapat efektif dan efisien jika memenuhi 5 prinsip aktivitas yaitu: *Pertama*, Pelaksanaannya bersifat interaktif dan inspiratif; *kedua*, Menyenangkan, memotivasi, menantang peserta didik untuk berpartisipasi aktif; *ketiga*, Kontekstual dan kolaboratif; *keempat*, Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian peserta didik; dan *keima*, Sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta.²

Pemanfaatan teknologi informasi yang belum memadai dalam pendidikan Guru Agama Kristen, pada dasarnya merupakan kesempatan memperkenalkan, mensosialisasikan dan juga mengimplementasikanya secara massive. Pemikiran yang

¹ Sisfotenika, Jurnal. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Teologi Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi Improving The Quality Of Information , Communication Technology Based Theology Learning." *JURNAL SISFOTENIKA* 11, no. 1 (2021): 67–79. <http://sisfotenika.stmikpontianak.ac.id/index.php/ST>.

² Bastudin. "Hambatan Utama Penggunaan TIK Dalam Pembelajaran Dan Strategi Mengatasinya." *Pengembang Teknologi Pembelajaran LPMP Provinsi Sumatera Selatan*. Last modified 2021. Accessed March 13, 2023. <https://suyanto.id/hambatan-utama-penggunaan-tik-dalam-pembelajaran-dan-strategi-mengatasinya/>.

dapat dikembangkan dalam bagian ini ialah teknologi informasi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan bukanlah sesuatu hal yang harus dihindari, melainkan dimanfaatkan bagi kemajuan pendidikan. pemanfaatan teknologi informasi selalu diperhadapkan dengan aspek negatif dan positif, dalam hal ini dibutuhkan kedewasaan dan juga tanggung jawab sehingga tidak terjebak dalam hal-hal yang merugikan.

Sehubungan dengan itu, maka penting sekali bagi guru menguasai dan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. Di samping itu, menguasai dan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran adalah tuntutan kompetensi guru sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Kualifikasi dan Kompetensi Guru, bahwa guru harus memiliki kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Pada kompetensi profesional dijelaskan bahwa sekurang-kurangnya seorang guru harus, di antaranya, menguasai dan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. Dikatakan dalam prinsip pembelajaran kurikulum 2013 bahwa pemanfaatan TIK untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.³

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, fokus penelitian ini yakni pemanfaatan teknologi informasi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Kristen dalam pendidikan sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman dan langkah-langkah praktis pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran di sekolah-sekolah. Oleh karena itu, Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia, karena melalui pendidikan seseorang dapat mengetahui segala sesuatu yang tidak diketahuinya. Dunia pendidikan tidak lepas dari campur tangan guru. Karena unsur penting pendidikan juga harus menjadi yang terdepan, maka guru berperan aktif dalam mengefektifkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.⁴

³ Bastudin. "Hambatan Utama Penggunaan TIK Dalam Pembelajaran Dan Strategi Mengatasinya." *Pengembang Teknologi Pembelajaran LPMP Provinsi Sumatera Selatan*. Last modified 2021. Accessed March 13, 2023. <https://suyanto.id/hambatan-utama-penggunaan-tik-dalam-pembelajaran-dan-strategi-mengatasinya/>.

⁴ Ndruru, Emanuel Kristinus, Yuliusman Laia. "Model Yesus Sebagai Guru Agung Menjadi Acuan Bagi Guru Pak Sebagai Pendidik Profesional." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 1, no. 2 (2023): 11–20.

METODE PENELITIAN

Tulisan ini memakai metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan untuk menyajikan masalah, analisis dan pengumpulan data. Penelitian kualitatif mengacupada makna, konsep, definisi, dan deskripsi terhadap sesuatu yang diteliti oleh peneliti atau penulis.⁵ Penulis juga mendefenisikan penggunaan Teknologi yang digunakan di kelas oleh Guru PAK meliputi: komputer, internet, teknologi penyiaran (radio, televisi) dan telepon. Teknologi seperti telepon, radio, dan televisi saat ini digunakan dalam sistem pendidikan Uganda. TIK dan alat bantu pengajaran terbatas pada penggunaan sedang di beberapa sekolah. Selain itu, radio dan televisi telah digunakan sebagai panduan selama bertahun-tahun.

ISI DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan bagian penting yang mesti ada dalam kehidupan. Sebagai sebuah proses, ada dua asumsi yang berbeda mengenai pendidikan dalam kehidupan manusia. Pertama, ia bisa dianggap sebagai sebuah proses yang terjadi secara tidak disengaja atau berjalan secara alamiah. Pengertian ini merujuk pada fakta bahwa pada dasarnya manusia secara alamiah merupakan makhluk yang belajar dari peristiwa alam dan gejala-gejala kehidupan yang ada untuk mengembangkan pengetahuannya. Kedua, pendidikan bisa dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku, terutama perundang-undangan yang dibuat atas dasar kesepakatan masyarakat.

Pada zaman modern saat ini hampir tidak mungkin tidak terkena paparan dan pengaruh dari media. Disadari atau tidak, media dengan segala bentuknya dan segala kontennya hadir menjadi bagian hidup manusia. Seiring dengan perkembangan jaman, kehadiran media makin beragam dan berkembang. Termasuk dalam penggunaan media sosial yang juga dirasakan oleh manusia modern saat ini. Penggunaan Teknologi memiliki dampak yang lebih besar pada hasil pelatihan peserta pelatihan. Kontribusi sinergi komponen TIK membuat model pelatihan berbasis produk ini efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta pelatihan. Selain itu, hasil pelatihan ini berhasil meningkatkan kinerja guru pendidikan agama Kristen dan kemudian menghasilkan

⁵ Ndruru, Emanuel Kristinus. "Mengimitasi Kepemimpinan Yang Berkualitas Berdasarkan Yosua 1:1-18." *Coram Mundo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2023): 51–62. <http://sisfotenika.stmikpontianak.ac.id/index.php/ST>.

guru agama Kristen yang mengikuti pendidikan tinggi dan penelitian kualitatif, yang berpengaruh positif terhadap kualitas pengajaran, pembelajaran dan pendidikan.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran pada dasarnya bukan hanya untuk tujuan kemudahan belajar, demikian juga bukan hanya untuk capaian hasil yang lebih maksimal. Menurut Adam, hal yang lain yang didapatkan dari implementasi penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran yakni peningkatan kreativitas dan juga pengembangan skill dalam menguasai teknologi. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa media pembelajaran berbasis teknologi menyumbang secara signifikan kemandirian dan kreavitas belajar.⁶ Selain dari hal di atas kegunaan atau manfaat lain teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yakni membantu memvisualisasikan ide-ide yang abstrak, mempermudah memahami materi karena dapat ditampilkan dengan menarik dan visual, serta membangun interaksi pembelajar dengan materi yang sedang dipelajari.⁷

Ekses-ekses negatif dalam penggunaan TIK memang tidak bisa dihindari sebagai salah satu sisi yang sering dihadapi, termasuk dalam pendidikan, namun hal ini dapat diminimalisasi jika memiliki tanggung jawab dan juga integritas dalam menggunakannya. Eliasaputra dan Novalina menyebutkan dalam pemanfaatan teknologi informasi justru ada peluang positif yang dimiliki yakni para pelaku pendidikan (dosen, mahasiswa) terpanggil menjadi sarana berkat dan menjadi kesaksian.⁸ Teknologi informasi tidak dihindari melainkan digunakan bagi pelayanan pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran ilmu-ilmu Pendidikan Agama Kristen. Dengan pola ini, setiap sekolah yang sudah ada Guru Agama Kristen harus terbuka pada teknologi informasi dan komunikasi (Internet, handphone, komputer, dan laptop).

Pendidikan sebagai proses transformasi pengetahuan mencakup banyak aspek atau komponen yang mendukung kegiatan pendidikan tersebut. Namun salah satu permasalahan di era globalisasi ini adalah pengelolaan teknologi informasi (TIK) oleh guru dan bapak-bapak. Tidak bisa dipungkiri masih banyak guru kita yang belum

⁶ Adam, Steffi dan M. T. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam." *CBIS Journal* (2015).

⁷ Budiana. H.R. Sjafrirah. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Bagi Para Guru Smpn 2 Kawali Desa Citeureup Kabupaten Ciamis." 4, no. 1 (2015): 59–62.

⁸ Eliasaputra, M. P., Novalina, M., & Siahaan, R. J. (2020). Tantangan Pendidikan Agama Kristen Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Pasca Kebenaran. *BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v1i1.7>

melek komputer. Padahal teknologi informasi saat ini, jika dimanfaatkan dengan baik dapat menunjang dan memudahkan tugas guru dalam menunaikan tugasnya.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi Aljunaika E. Ering tentang tanggung jawab guru PAK dalam pemanfaatan TIK, masih terdapat kekurangan guru PAK dikarenakan kemampuan guru yang belum mengenal teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajarannya. Dari hasil para siswa yang tidak optimal. Hal ini menggambarkan kurangnya tanggung jawab pak guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.⁹ Menurut peneliti, ada banyak perbedaan antara guru arus utama dan guru pendidikan agama Kristen. Karena ilmu teknologi masih guru spesialis yang lebih menguasai teknologi informasi. Guru PAK memiliki keterbatasan dalam menggunakan TIK; 1) pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi yang belum dipahami secara mendalam; 2) tidak pernah mengikuti pelatihan TIK. Kendala lain yang harus dipecahkan adalah kurangnya persiapan sumber daya manusia untuk menggunakan TIK dalam pembelajaran.

Kurangnya persiapan ini bermula dari kebiasaan belajar yang masih belum memperhitungkan peran penting TIK dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Keterbatasan penerapan TIK dalam pendidikan antara lain disebabkan belum meratanya persebaran infrastruktur pendukung penerapan teknologi di seluruh Indonesia dan kurangnya kesiapan sumber daya manusia untuk mendukung penerapan TIK tersebut. Dalam penggunaan teknologi TI, ia menawarkan akses ke informasi, keterampilan komunikasi, dan peluang kolaborasi dalam skala universal yang tidak terlihat dalam beberapa dekade terakhir. Mempersiapkan guru dan siswa PAK untuk menjadi peserta yang aktif dan efektif dalam dunia berbasis pengetahuan yang terhubung membutuhkan perubahan mendasar dalam pendidikan. Perkembangan teknologi saat ini terus membuka kemungkinan-kemungkinan baru bagi potensi pendidikan agama Kristen untuk meningkatkan komunikasi, kerjasama dan promosi komunikasi di seluruh dunia.

Manfaat Penggunaan TI Bagi Guru PAK Dalam Pembelajaran

Personalisasi pendidikan memang perlu terjadi. Teknologi pendidikan menawarkan guru cara untuk melakukan ini. Konteks siswa harus dipertimbangkan dengan hati-hati. Oleh karena itu, pada awal pembelajaran perlu dilakukan

⁹ Ering, Aljunaika E, and Paultje Tampa. "Tanggung Jawab Guru PAK Dalam Pemanfaatan Media Teknologi Informasi Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Journal of Psychology "Humanlight"* 2, no. 2 (2021): 13–25. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight/article/view/699%0A>

pemeriksaan diagnostik untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa. Selain itu, pendidikan guru individual menekankan bahwa ruang kelas, guru, dan konten kelas bukan satu-satunya tempat bagi siswa untuk belajar. Ini adalah kategori yang membatasi penelitian siswa. Personalisasi pendidikan mendorong siswa dan guru untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat dalam lingkup kehidupan yang lebih luas.

Dalam praktiknya, penggunaan teknologi pendidikan tidak semulus yang dibayangkan. Meskipun teknologi pendidikan menawarkan berbagai solusi untuk memecahkan masalah pendidikan, teknologi itu sendiri seringkali menimbulkan tantangan dan efek negatif. Tentu saja, kita tahu bahwa teknologi itu sendiri pada dasarnya netral. Paradigma dan penggunaannya yang tidak tepat inilah yang membuat teknologi pendidikan menjadi efek negatif dan masalah baru bagi dunia pendidikan. Sumber daya manusia (SDM) atau tenaga ahli sangat diperlukan untuk mengelola dan menggunakan teknologi pendidikan.¹⁰

Dalam kaitannya dengan pengembangan strategi pengajaran alternatif, ini berarti bahwa guru harus selalu siap untuk belajar terus menerus guna mengembangkan keterampilan tersebut. Hal ini disengaja karena strategi pengajaran terkait erat dengan kompetensi guru. Misalnya dalam pembelajaran PAK, guru tidak sekedar menyampaikan informasi. Keteladanan guru merupakan isi pembelajaran itu sendiri, sehingga guru PAK harus senantiasa mengembangkan kepribadiannya sehingga menjadi strategi yang baik dalam pendidikan anak didik.

Eksekusi tentu tidak semudah yang dibayangkan, namun ketika ide atau gagasan ditempatkan dalam kungkungan angan-angan, maka menjadi fatamorgana yang tiada habisnya. Oleh karena itu, guru harus membekali dirinya dengan keterampilan komputer. Dan dari segi PAK, guru juga harus memiliki keterampilan yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Karena peneliti juga melihat bahwa dalam pembelajaran di dalam kelas, banyak siswa yang ingin belajar di luar kelas di dalam kelas. Menanggapi hal tersebut, para guru PAK sangat ingin mengusahakan agar para siswa mendapatkan pendidikan yang baik dalam pendidikan agama Kristen.

Penerapan Pembelajaran Adaptif PAK harus direncanakan sedemikian rupa sehingga terjalin relasi dan relasi dengan peran pemangku kepentingan dan

¹⁰ Ajizah, I. "Urgensi Teknologi Pendidikan: Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Teknologi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Istighna* 4, no. 1 (2019): 25–36.

harmonisasi bahan ajar. Oleh karena itu, beberapa kegiatan dapat dilakukan bersamaan dengan pembelajaran PAK adaptif, yaitu: *Pertama*, sekolah berkomunikasi dan mengkoordinasikan informasi kontak sekolah dengan keluarga dan gereja. Sekolah dapat melibatkan orang tua dan masyarakat dalam menentukan hasil pembelajaran, proyek, dan jenis kegiatan lain yang membutuhkan dukungan di luar sekolah. *Kedua*, gereja harus menyesuaikan kurikulum perkembangan anak dengan memasukkan topik atau materi terkait PAK di sekolah agar siswa lebih siap untuk membiasakan diri dengan materi pembelajaran di sekolah. Selain itu, gereja membantu keluarga memenuhi peran mereka dalam keluarga. *Ketiga*, keluarga berperan dalam pelaksanaan PAK keluarga yang paling utama. Keluarga secara aktif berkomunikasi dengan sekolah tentang kesulitan akademik anak mereka. Begitu pula keluarga berkomunikasi dengan masyarakat tentang apa yang bisa dilakukan gereja untuk mendukung proses pembelajaran PAK sesuai materi PAK sekolah.

Guru agama Kristen harus mampu melakukan inovasi teknologi informasi dan komunikasi, agar guru setiap saat dapat memahami dan memahami perkembangan dan kemajuan, yang dalam perjalanan era sekarang ini menuntut guru yang semakin kreatif, inovatif dan mampu. perkembangan. . . Sehingga nilai-nilai Kristiani juga dapat ditransmisikan dalam pendidikan agama Kristiani dengan cara yang berbeda, lebih kreatif dan modern, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak membuat siswa bosan, tetapi menggugah mereka untuk belajar, sehingga perkembangan murid-murid. ' potensi dapat terus berkembang dan kepercayaan diri siswa terus tumbuh dan melalui tindakan perilaku siswa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga keluarga - seperti dalam lingkungan masyarakat.

Dalam hal ini juga, guru jangan mudah puas sampai murid yang akan diajar percaya dan mengaku imannya. Oleh karena itu, adalah tugas guru sebagai pengajar murid-muridnya, tanpa paksaan tetapi percaya dan mengakui dengan hati mereka bahwa Yesus adalah satu-satunya Juruselamat hidup mereka, untuk memimpin murid-murid untuk bertumbuh dalam iman dan membuat mereka lebih berani dalam kemungkinan-kemungkinan mereka. . dapat dikembangkan.

Tujuan pembelajaran PAK adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa dan setiap orang untuk menerima Kristus secara pribadi sebagai Tuhan dan Juruselamat untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Atas dasar itu, PAK mengkaji kehidupan religius siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Sebagus apapun metode PAK, jika tidak menyentuh esensi tersebut maka proses belajar mengajar

PAK dinyatakan gagal. Indikator yang digunakan tentunya berbeda dengan sistem pendidikan lain yang bertujuan untuk mencetak insan yang cerdas secara akademis. PAK hadir untuk menghasilkan mahasiswa yang menghayati karakter Kristus. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran PAK. Untuk mencapai hal tersebut, kemauan dan kerjasama guru sangat penting agar dapat mewujudkan pendidikan yang lebih baik dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi berbasis multiple intelligences yang dimiliki setiap siswa. Teknologi informasi juga dapat digunakan sebagai media informasi perkembangan pendidikan yang ada dan dapat menjadi sarana pencarian sumber belajar baru.

KESIMPULAN

Kendala guru berasal dari dirinya sendiri, rasa tanggung jawab yang rendah dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi mengakibatkan hasil belajar yang belum maksimal. Berdasarkan peneliti, melihat banyak sekali perbedaan guru mata pelajaran jurusan dengan guru Pendidikan Agama Kristen. Dikarenakan pengetahuan mengenai teknologi masih guru mata pelajaran jurusan yang lebih menguasai TIK. Guru PAK akan berupaya meningkatkan tanggung jawab lewat mengikuti pelatihan tahun ini dengan tujuan agar lebih mengetahui cara memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Upaya juga yang akan dilakukan oleh pimpinan sekolah adalah membantu dalam memfasilitasi sekolah agar bisa lebih maju dan dapat bersaing di dunia internasional. Semua hal tersebut juga dilakukan agar hasil belajar siswa lebih maksimal dan lebih baik lagi. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat Guru PAK harus terus berinovasi, harus lebih bertanggung jawab terlebih khusus dalam penggunaan TIK demi mendapatkan hasil belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiana, H.R. Sjafirah. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Bagi Para Guru Smpn 2 Kawali Desa Citeureup Kabupaten Ciamis." 4, no. 1 (2015): 59–62.
- Adam, Steffi dan M. T. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X Sma Ananda Batam." *CBIS Journal* (2015).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2014." *Permendikbud Tentang Kerja Sama Perguruan Tinggi*. Last modified 2014. Accessed March 10, 2023. <https://peraturanpedia.id/peraturan-menteri-pendidikan-dan-kebudayaan-nomor-14-tahun-2014/>.
- Simamora, May Rauli, and Johanes Waldes Hasugian. "Penanaman Nilai-Nilai Kristiani Bagi Ketahanan Keluarga Di Era Disrupsi." *Regula Fidei* 5, no. 1 (2020): 13–24.
- Ering, Aljunaika E, and Paultje Tampa. "Tanggung Jawab Guru PAK Dalam Pemanfaatan Media Teknologi Informasi Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Journal of Psychology" Humanlight"* 2, no. 2 (2021): 13–25. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight/article/view/699%0Ahttps://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/humanlight/article/download/699/538>.
- Bastudin. "Hambatan Utama Penggunaan TIK Dalam Pembelajaran Dan Strategi Mengatasinya." *Pengembang Teknologi Pembelajaran LPMP Provinsi Sumatera Selatan*. Last modified 2021. Accessed March 13, 2023. <https://suyanto.id/hambatan-utama-penggunaan-tik-dalam-pembelajaran-dan-strategi-mengatasinya/>.
- Ajizah, I. "Urgensi Teknologi Pendidikan: Analisis Kelebihan Dan Kekurangan Teknologi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Istighna* 4, no. 1 (2019): 25–36.
- Ndruru, Emanuel Kristinus, Yuliusman Laia. "Model Yesus Sebagai Guru Agung Menjadi Acuan Bagi Guru Pak Sebagai Pendidik Profesional." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat Vol.1*, 1, no. 2 (2023): 11–20.
- Simon Runtung. "Pendidikan Kristen Dalam Pelayanan Penggembalaan." *Jurnal Jaffray* 3, no. 1 (2005): 36.
- Ndruru, Emanuel Kristinus. "Mengimitasi Kepemimpinan Yang Berkualitas Berdasarkan Yosua 1:1-18." *Coram Mundo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2023): 51–62. <http://sisfotenika.stmikpontianak.ac.id/index.php/ST>.
- Sisfotenika, Jurnal. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Teologi Berbasis Teknologi Informasi Komunikasi Improving The Quality Of Information , Communication Technology Based Theology Learning." *JURNAL SISFOTENIKA* 11, no. 1 (2021): 67–79. <http://sisfotenika.stmikpontianak.ac.id/index.php/ST>.